

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak masa *new normal* pasca *covid-19*, perbankan melakukan peran penting dalam perekonomian. Melalui perannya sebagai Lembaga penyalur dana, bank menghimpun simpanan dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali berbentuk kredit pada sebagian pihak yang memerlukan dana untuk berinvestasi atau menggunakannya sebagai modal usaha. Meskipun peran bank penting, perbankan juga menghadapi banyak masalah, terutama terkait dengan mempertahankan profitabilitasnya.

Pada masa *new normal*, ekonomi masyarakat mengalami krisis, yang berdampak pada profitabilitas bank. Sumber profitabilitas bank berasal dari deposito, giro, tabungan, atau dapat disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK), sumber lainnya juga didapat dari bunga kredit yang dari dana yang dipinjam oleh masyarakat. Namun, pandemi *covid-19* telah merugikan ekonomi baik masyarakat maupun bank karena banyak orang mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan penunggakan pembayaran kredit dan kematian, yang meningkatkan risiko kredit bagi bank.

Risiko kredit adalah potensi kerugian akibat debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran. Kredit macet merupakan bagian dari risiko kredit, yaitu kredit yang pembayarannya telah mengalami keterlambatan atau bahkan gagal bayar. Dana Pihak Ketiga dianggap sebagai dana yang dihimpun bank dari setiap nasabah berbentuk deposito, tabungan serta giro.

Dalam analisis diatas terdapat fenomena yang ditemukan oleh penulis, sehingga studi ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh kredit macet, risiko kredit, serta DPK terhadap tingkat profitabilitas di Bank Mandiri Taspen KC Medan selama periode *new normal*. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberi gambaran tentang kondisi keuangan bank, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pemahaman melalui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada masa *new normal*, serta memberikan masukan bagi manajemen bank dalam mengelola risiko dan meningkatkan profitabilitas. Peneliti memilih Bank Mandiri Taspen KC Medan sebagai objek studi karena perannya yang strategis dalam melayani pensiunan dan UMKM di Medan dan sekitarnya.

Salah satu perbedaan utama dari studi ini dengan studi terdahulu yaitu bila studi terdahulu berfokus pada sebagian bank nasional atau perbandingan antar bank di sektor perbankan umum. Sangat sedikit studi yang mengambil fokus pada bank dengan segmentasi khusus seperti *Bank Mandiri Taspen*, yang secara unik melayani pensiunan ASN/TNI/Polri dan memiliki struktur risiko berbeda dibanding bank umum lainnya. Studi yang fokus pada *Bank Mandiri Taspen KC Medan* masih sangat terbatas.

Studi ini menawarkan perspektif baru dengan meneliti dampak kredit macet, risiko kredit, serta DPK pada profitabilitas di era *new normal* setelah pandemi *covid-19*. Kebanyakan studi sebelumnya hanya mengkaji periode pra-pandemi atau saat pandemi, sedangkan fase transisi menuju pemulihan ekonomi ini masih jarang diteliti secara mendalam.

Studi ini ingin menganalisa pengaruh risiko kredit, kredit macet, dan dana pihak ketiga pada profitabilitas pada Bank Mandiri Taspen KC Medan selama masa *new normal*, baik secara parsial maupun simultan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari asal usul persoalan yang sudah diuraikan tersebut, dibuatlah rumus permasalahannya seperti berikut “Apakah risiko kredit, kredit macet, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berkontribusi pada profitabilitas Bank Mandiri Taspen KC Medan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Lalu tujuan diselenggarakannya studi ini untuk mengkaji apakah profitabilitas pada Bank Mandiri Taspen KC Medan mengalami pengaruh penurunan maupun peningkatan melalui risiko kredit, kredit macet, dan dana pihak ketiga (DPK)

## **1.4 Tinjauan Pustaka**

### **1.4.1 Teori Risiko Kredit**

Risiko kredit terjadi ketika kreditur menghadapi potensi kerugian akibat ketidak Jika debitur tidak melakukan pembayaran, pemilik dana akan mengalami kerugian. Bank adalah pemilik dana yang disebutkan di sini, akibatnya bank akan mengalami penurunan reputasi dan kerugian keuangan.

Risiko kredit dapat dipahami melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut penelitian Mainata & Ardiana (2019) dan Safitra & Kusno (2023) apabila CAR melebihi 8% maka kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit akan meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa CAR memiliki dampak yang baik dalam meminimalisir risiko kredit.

#### **1.4.2 Teori Kredit Macet**

Profitabilitas bank bisa diukur dari beragam indikator, misalnya tingkat kredit macet yang juga dikatakan sebagai NPL (*Non Performing Loan*). Jika risiko kredit berfokus pada kemungkinan atau kekhawatiran pihak bank terhadap debitur yang tidak membayar hutang mereka, maka kredit macet adalah kondisi kegagalan debitur membayar hutang yang telah terjadi.

Dalam penelitian ini, kredit macet dihitung menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) sebagai rasio, dalam peraturan Bank Indonesia yang membahas tentang pengendalian kredit macet dengan Nomor 23/2/PBI/2021 yang menyatakan bahwa rasio NPL tidak dapat melebihi 5%. Pernyataan ini juga didukung dalam penelitian Safitra & Kusno (2023)

#### **1.4.3 Teori Dana Pihak Ketiga**

Anggaran yang dihimpun dari setiap nasabah bisa dikatakan Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Krisdayanti, Roestiono dan Suharmiati (2021), “DPK berupa sumber anggaran utama suatu bank serta dijadikan skala kesuksesannya bila sanggup mendanai aktivitas operasionalnya, dana ini umumnya berbentuk deposito, tabungan atau giro.”

Hasil dari DPK ini akan diperuntukan kembali bagi setiap warga yang memerlukan, baik berbentuk kredit atau pinjaman. DPK ini berkontribusi besar dalam membantu pertumbuhan kredit di bank. Untuk menghitung DPK, maka perlu menjumlahkan dana dari giro, tabungan, dan deposito.

#### **1.4.4 Profitabilitas pada bank**

Profitabilitas adalah keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah bisnis. Pada bank, bisnis ini berupa kredit yang diperoleh dari pendapatan bunga dan non bunga. Dengan pendapatan ini, bank dapat membayar biaya operasional, seperti membayar gaji karyawan.

Berdasarkan pendapat Harus dan Jeandry (2018), jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal kerja,, maka tidak akan sulit untuk membayar utang dan memberikan dividen kepada investor yang berinvestasi di bank. Untuk mengukur indikator profitabilitas pada bank sehingga dipakai ROA (*Return on Assets*) yang menjadi penilaian kinerja keuangan pada bank.

#### **1.4.5 Hubungan Antara Variabel**

##### **1.4.5.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menjadi indikator dalam penelitian ini karena dapat mengindikasikan kecukupan modal bank. Menurut Safitra dan Kusno (2023) “Ketika CAR semakin meningkat maka, ROA akan meningkat. Hubungan CAR dan ROA jika CAR meningkat, maka kemampuan suatu bank untuk menanggung risiko dalam hal pembiayaan juga akan mengalami peningkatan.” Maka terdapat kemungkinan bila risiko kredit berkontribusi positif pada profitabilitas.

##### **1.4.5.2 Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas**

Rasio Kredit Macet yaitu NPL (*Non Performing Loan*) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset. Tingginya tingkat NPL menunjukkan potensi kerugian yang besar karena bank kehilangan pendapatan bunga yang seharusnya diterima. Oleh karena itu, kredit macet berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

##### **1.4.5.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas**

Peningkatan DPK dalam dunia perbankan berperan penting dalam mendorong profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dalam jumlah lebih besar seiring naiknya DPK, yang selanjutnya meningkatkan pendapatan bunga. Sehingga, DPK diprediksi akan berkontribusi positif pada profitabilitas lembaga perbankan.

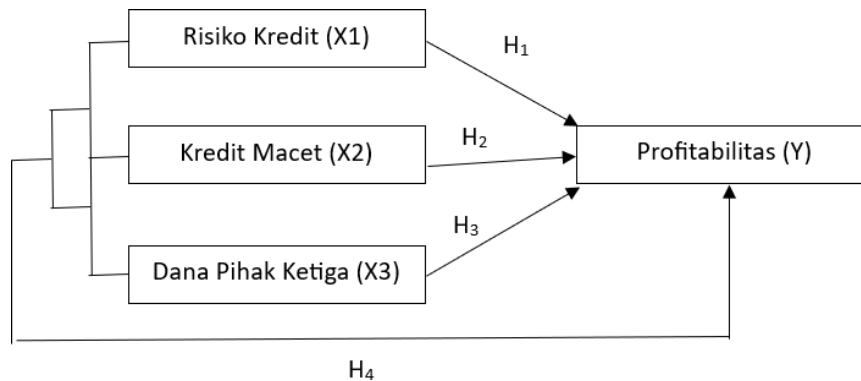
##### **1.4.5.4 Pengaruh Risiko Kredit, Kredit Macet, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas**

Dari studi Safitra & Kusno (2023), indikator risiko kredit, seperti NPL (*Non Performing Loan*) serta CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berguna untuk menilai profitabilitas bank. Lalu kredit yang bank berikan bersumber dari DPK. Secara simultan, risiko kredit, kredit macet, serta DPK berkontribusi pada profitabilitas. Kredit macet diduga cenderung menurunkan profitabilitas, sedangkan risiko edit serta DPK bisa meninggikan profitabilitas jika dikelola dengan baik.

Dari penjelasan tersebut, peneliti akan mengusulkan hipotesis seperti berikut :

## 1.5 Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



## 1.6 Hipotesis Penelitian

$H_1$  : Risiko Kredit berkontribusi positif pada Profitabilitas Bank Mandiri Taspen KC MEDAN Periode 2020 – 2023

$H_2$  : Kredit Macet berkontribusi positif pada Profitabilitas Bank Mandiri Taspen KC MEDAN Periode 2020 - 2023

$H_3$  : Dana Pihak Ketiga berkontribusi positif pada Profitabilitas Bank Mandiri Taspen KC MEDAN Periode 2020 – 2023

$H_4$  : Risiko Kredit, Kredit Macet dan Dana Pihak Ketiga bisa mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Mandiri Taspen KC MEDAN Periode 2020 – 2023